

## **PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI Mts MUHAMMADIYAH DATARANG**

**Nurfadhilah Rahman<sup>1</sup>; Rahmi Dewanti Palangkey<sup>2</sup>;  
Tabhan Syamsu Rijal<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Bosowa, Indonesia

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Rahmi Dewanti Palangkey

E-mail: rahmidewanti@unismuh.ac.id

### **Abstract**

*The basic problem faced by the teaching and learning process in Indonesia is the lack of attention from educators to their students to understand each student's ability to absorb and understand lessons. Many schools use classical teaching so that differences in individual abilities are ignored, which can be detrimental to the psychological development of students and their achievement. One aspect of Islamic learning is the subject of Al-Quran Hadith, the lesson of Al-Quran Hadith emphasizes the ability to read, write, and understand the contents of the text of the Qur'an and Hadith. Nowadays learning Al-Quran Hadith often experiences a decrease in interest so that student achievement decreases, caused by the learning model used by teachers sometimes not in accordance with the needs of students' learning methods. Teachers sometimes use classical methods, namely memorization and writing, without being interspersed with innovative learning methods or methods, so that not a few are found in the learning process there are students who tend to be lazy and have difficulty in receiving lessons.*

**Keywords:** Learning Style; Student achievement; Hadith Lessons.

### **Abstrak**

*Persoalan mendasar yang dihadapi proses belajar mengajar di Indonesia adalah kurangnya perhatian pendidik terhadap peserta didiknya untuk memahami kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran. Banyak sekolah menggunakan pengajaran klasikal sehingga perbedaan kemampuan individual terabaikan, yang dapat merugikan perkembangan kejiwaan peserta didik dan pencapaian prestasinya. Salah satu aspek dari pembelajaran Agama Islam terdapat mata pelajaran Al-Quran Hadits, pelajaran Al-Quran Hadits menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami isi teks Al-Quran dan Hadits. Sekarang ini pembelajaran Al-Quran Hadits sering mengalami penurunan minat sehingga menjadikan prestasi peserta didik menurun, disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan cara belajar peserta didik.*

*Guru terkadang menggunakan metode klasik yaitu hafalan dan tulisan, tanpa diselingi dengan metode atau cara pembelajaran yang inovatif, sehingga tidak sedikit ditemui dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang cenderung malas dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran..*

**Kata Kunci:** *Gaya Belajar; Prestasi Siswa; Pelajaran Hadis*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi proses belajar mengajar di sejumlah sekolah di Indonesia secara umum, adalah kurangnya perhatian pendidik terhadap peserta didiknya untuk memahami kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran. Tidak sedikit pendidik memberikan perlakuan yang sama terhadap semua peserta didik, padahal fakta di lapangan didapati bahwa perbedaan individual peserta didik sangat banyak, karena berkaitan dengan ciri kepribadian peserta didik sebagai individu. Di sisi lain, sejumlah sekolah di Indonesia menggunakan pengajaran klasikal dimana dalam satu kelas, di sekolah terdiri dari 30-40 peserta didik dengan satu guru tenaga pengajar yang sulit menggali perbedaan individual siswa dengan berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah kurang peduli. Perlakuan semacam ini, sebenarnya membuat perbedaan individual terabaikan yang pada gilirannya akan merugikan perkembangan kejiwaan peserta didik dan pencapaian prestasinya. Dengan demikian, suatu hal yang tidak bisa dihindari dan sangat penting untuk disikapi oleh seorang pendidik adalah adanya perbedaan individual anak didik dan karenanya dibutuhkan suatu inovasi dari seorang pendidik untuk menemukan cara yang dapat menghargai perbedaan setiap siswa dalam proses belajar di sekolah.

Kemampuan seseorang untuk menyerap, menangkap dan memahami pelajaran dalam proses belajar mengajar sudah pasti memiliki tingkatan yang berbeda. Ada yang penangkapannya relatif cepat, ada pula yang sedang, bahkan ada yang sangat lambat. Sejumlah peserta didik, sering ditemukan menempuh cara yang berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau materi pelajaran yang sama. Cara belajar yang demikian sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan suatu kemampuan tentang bagaimana ia menyerap, mengatur dan mengubah informasi dalam proses belajar. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun sasaran yang ingin dicapai adalah satu, yaitu mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang diharapkan oleh peserta didik.

Salah satu aspek dari pembelajaran Agama Islam terdapat mata pelajaran Al-Quran Hadits, pelajaran Al-Quran Hadits menekankan pada

kemampuan membaca, menulis, dan memahami isi teks Al-Quran dan Hadits. Pembelajaran Al-Quran Hadits sangat penting untuk dipelajari dan dipahami di kalangan tingkat remaja. Sekarang ini pembelajaran Al-Quran Hadits sering mengalami penurunan minat sehingga menjadikan prestasi peserta didik menurun. Salah satu faktor penurunan tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan cara belajar peserta didik, yang mana seorang guru terkadang masih menggunakan metode klasik yaitu hafalan dan tulisan, tanpa diselengi dengan metode atau cara pembelajaran yang inovatif, sehingga tidak sedikit ditemui dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang cenderung malas dan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.<sup>1</sup>

Dari penjelasan di atas metode deskriptif di sini, yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang timbul pada saat penelitian ini. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh gaya belajar siswa kelas VII terhadap prestasi belajar siswa di Mts Muhammadiyah Datarang.

### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan penalaran deduktif- induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan melalui permasalahan-permasalahan dan pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di Lapangan.<sup>2</sup>

### **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini di laksanakan di Mts Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

### **3. Objek penelitian**

---

<sup>1</sup> Rasimin, *metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: TrussMedia Grafika, 2018), h.12

<sup>2</sup> Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: Tidak diterbitkan,2015), h. 13

Objek dalam penelitian ini adalah gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Mts Muhammadiyah Datarang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Gaya Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gaya adalah tingkah laku gerak gerik dan sikap.<sup>3</sup> Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu. Menurut James dan Garner dalam buku M. Nur Gufron dan Risnawati, Gaya Belajar Kajian Teoritik menjelaskan bahwa: "gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari".<sup>4</sup> Sedangkan Menurut Nasution: "gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal."<sup>5</sup>

Dapat diartikan bahwasanya gaya belajar merupakan suatu cara atau kebiasaan belajar yang dianggap paling disukai dan nyaman digunakan ketika menerima, menyerap, memproses dan mengolah pembelajaran atau informasi yang diterima oleh siswa, yang menjadikan siswa mudah mengingatnya dalam memori otaknya. Karena itu, gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan seseorang atau peserta didik dalam proses belajar yang meliputi bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengelola informasi yang didapatkan sehingga pelajaran dapat dipahami dengan baik dan benar serta berjalan secara efektif.

### **2. Macam-macam Gaya Belajar**

Gaya belajar setiap peserta didik memiliki karakteristik masing-masing sebagaimana dijelaskan oleh De Porter dan Hernacki: "bahwa terdapat 3 modalitas (tipe) dalam gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1996), h. 46

<sup>4</sup> M. Nur Gufron dan Risnawati, *op. cit.*, h. 42

<sup>5</sup> Nasution, *Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 94

belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.<sup>6</sup> Pelajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat. Pelajar auditorial belajar dengan cara mendengar dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan menyentuh. Meskipun masing-masing peserta didik atau seseorang yang belajar dengan menggunakan modalitas ketiganya dalam tahapan tertentu, akan tetapi disisi lain kebanyakan orang cenderung hanya menggunakan salah satu dari ketiga modalitas yang dimiliki.

### 3. Cara Merangsang Modalitas (gaya belajar)

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merangsang ketiga modalitas gaya belajar tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

#### 1) Gaya Belajar Visual

- a) Menggunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna.
- b) Menggantungkan grafik di dinding sekeliling ruang kelas yang berisi tentang informasi penting dalam materi.
- c) Mendorong peserta didik untuk menggambarkan informasi yang diterimanya dengan menggunakan peta pikiran, diagram, tulisan berwarna.
- d) Membagikan fase-fase atau garis besar setiap materi pembelajaran yang disampaikan dengan memberikan ruangan yang kosong untuk menambahkan catatan.
- e) Memberikan kode warna untuk tiap-tiap materi yang hendak disampaikan.
- f) Mengguankan bahasa yang dapat menciptakan visualisasi pada diri anak. Misalnya: bayangkanlah bola dunia yang sedang berputar mengelilingi matahari (jika kita sedang mempelajari revolusi bumi), dan sebagainya.

#### 2) Gaya Belajar Auditorial

- a) Menggunakan variasi vokal (ritme, volume, suara, intonasi) yang digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran.
- b) Menggunkan pengulangan dengan cara meminta peserta didik mengulangi kembali konsep-konsep kunci yang telah dipelajari.
- c) Mengguankan musik sebagai aba-aba memulai suatu kegiatan.
- d) Mendorong peserta didik terutama untuk belajar auditorial untuk mereka, informasi-informasi penting untuk kemudian didengarkan ulang karena pelajaran auditorial tidak terlalu senang mencatat.

---

<sup>6</sup> Deporter dan Hernacki, Terjemah Abdurrahman, *Quantum Learning nyaman dan menyenangkan*, (Bandung: Kaifa) h. 110

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 21-22

- e) Mengizinkan peserta didik berbicara secara perlahan pada saat sedang mempelajari konsep yang harus dipahaminya.
- 3) Gaya Belajar Kinestetik
- a) Menggunakan alat bantu pada saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci.
  - b) Menggunakan simulasi konsep agar setiap peserta didik dapat mengalami sendiri.
  - c) Mencoba berbicara dengan peserta didik secara pribadi setiap hari, misalnya: ibu senang kamu sudah terlibat aktif di kelas hari ini”.
  - d) Memperagakan setiap konsep yang diajarkan dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mencoba mempelajari langkah demi langkah.
  - e) Melakukan peran pendek dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang dipelajarinya. Setiap peserta didik didorong untuk membuat peran pendek tentang materi yang dipelajari.

Mengenali modalitas belajar peserta didik adalah kunci penting untuk pembelajaran yang efektif. Langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan cara mengenali setiap modalitas belajar yang digunakan oleh setiap peserta didik. Dengan mengenali cara mereka memproses informasi, maka akan turut mempengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Dengan mengaktifkan ketiga modalitas ini, maka akan meningkatkan konsentrasi peserta didik.<sup>8</sup> Oleh karena itu ketika proses pembelajaran seorang guru perlu melibatkan ketiga modalitas gaya belajar tersebut dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas atau pun diluar kelas.

#### 4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Rohmalia Wahab mengemukakan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dan kurikulum berbasis kompetensi di Sekolah.” Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut: (1) Pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul; (2) Perkembangan dan pengukuran otak, dan (3) Kecerdasan emosional.<sup>9</sup>

Prestasi belajar yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi internal dan eksternal, yang menuntut adanya pengenalan bagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar agar dapat membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Abu

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>9</sup> Rohmalina wahab, *psikologi Belajar*, (jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015), h. 247-248

Ahmadi dan Widodo Supriyono merinci faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar digolongkan secara rinci menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Pertama “Faktor internal ; (1). Faktor jasmani (fisiologi). Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya; (2). Faktor psikologi, antara lain; (a). Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, (b). Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi; (3). Faktor kematangan fisik maupun psikis.<sup>10</sup>

Kedua Faktor Eksternal ; (1). Faktor sosial yang terdiri atas; (a). Lingkungan keluarga, (b). Lingkungan sekolah, (c). Lingkungan masyarakat, (d). Lingkungan kelompok; (2). Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian; (3). Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.<sup>11</sup>

## 5. Gaya Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an hadits, untuk mengetahui gaya belajar siswa peneliti menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5 per item pernyataan. Angket dibagikan kepada sampel yang telah ditentukan yaitu kelas VII A, VII B, dan VII C. untuk mengetahui hasil jawaban responden akan diuraikan sebagai berikut.

### a) Gaya Belajar Visual

Data gaya belajar visual siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang, yang diperoleh melalui angket tertutup yang diri dari 6 butir soal pernyataan dan terdiri dari 61 responden dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 4.6  
Statistik Deskriptif Gaya Belajar visual

Statistik	Nilai
Mean	24
Median	25
Modus	26

---

<sup>10</sup> Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), h. 138

<sup>11</sup> Ahmad Syafi’I, dkk, “*Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi*”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, Juli 2018, h. 120

Std. Deviation	3.60
Variance	13
Minimum	15
Maximum	30
Range	15

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai maksimum dari gaya belajar visual siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang adalah 30 dan nilai minimum adalah 15. Dan dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) 24, modus sebesar 26, median sebesar 25, standart deviation (SD) adalah 3,60 panjang kelas (Range) sebesar 15.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual

No	Interval	F	%
1	15-16	2	3%
2	17-18	3	5%
3	19-20	5	8%
4	21-22	9	15%
5	23-24	10	16%
6	25-26	19	31%
7	27-28	6	10%
8	29-30	7	11%
	<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Untuk mengetahui kualitas variabel pengaruh gaya belajar visual dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

M + 1,5 SD Ke Atas	= 24 + 1,5 x (3,60) = 29,4	A
M + 0,5 SD	= 24 + 0,5 x (3,60) = 25,8	B
M - 0,5 SD	= 24 - 0,5 x (3,60) = 22,2	C
M - 1,5 SD	= 24 - 1,5 x (3,60) = 18,6	D
Kurang Dari M - 1,5 SD	= Kurang Dari 18,6	E

Tabel 4.8

Kategori Skor Gaya Belajar Visual

Skor	Nilai	Predikat
29,4 ke atas	A	Luar Biasa
25,8 sampai 29,4	B	Baik Sekali
22,2 sampai 25,8	C	Baik
18,6 sampai 22,2	D	Cukup

Kurang dari 18,6 | E | Kurang

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel X1 Gaya belajar visual termasuk dalam kategori “Baik”, yaitu pada interval 22,2 – 25,8 dengan nilai rata-rata 24. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket gaya belajar visual skor terendah 15 dan skor tertinggi 30. Dianalisis menggunakan SPSS IBM 16. Jadi pengaruh gaya belajar visual termasuk dalam kategori Baik dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala tiga.

b) Gaya Belajar Auditorial

Data gaya belajar auditorial siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang, yang diperoleh melalui angket tertutup yang diri dari 7 butir soal pernyataan dan terdiri dari 61 responden dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 4.9  
Statistik Deskriptif Gaya Belajar Auditorial

Statistik	Nilai
Mean	48
Median	24
Modus	21
Std. Deviation	4,3
Variance	18
Minimum	13
Maximum	35
Range	22

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui nilai maksimum dari gaya belajar auditorial siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang adalah 35 dan nilai minimum adalah 13. Dan dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) 48, modus sebesar 21, median sebesar 24, standart deviation (SD) adalah 4,3 panjang kelas (Range) sebesar 22.

Tabel 4.10  
Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditorial

No	Interval	F	%
1	13-15	2	3%
2	16-18	3	5%
3	19-21	11	18%
4	22-24	15	25%

5	25-27	17	28%
6	28-30	8	13%
7	31-33	4	7%
8	34-35	1	2%
	<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Untuk mengetahui kualitas variabel pengaruh gaya belajar auditorial dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$M + 1,5 \text{ SD Ke Atas}$	$= 48 + 1,5 \times (4,3) = 54,45$	A
$M + 0,5 \text{ SD}$	$= 48 + 0,5 \times (4,3) = 50,15$	B
$M - 0,5 \text{ SD}$	$= 48 - 0,5 \times (4,3) = 45,85$	C
$M - 1,5 \text{ SD}$	$= 48 - 1,5 \times (4,3) = 41,55$	D
Kurang Dari $M - 1,5 \text{ SD}$	= Kurang Dari 41,55	E

Tabel 4.11  
Kategori Skor Gaya Belajar Auditorial

Skor	Nilai	Predikat
54,45 ke atas	A	Luar Biasa
50,15 sampai 54,45	B	Baik Sekali
45,85 sampai 50,15	C	Baik
41,55 sampai 45,85	D	Cukup
Kurang dari 41,55	E	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel X2 Gaya belajar auditorial termasuk dalam kategori “Baik”, yaitu pada interval 45,85 – 50,15 dengan nilai rata-rata 48. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket gaya belajar visual skor terendah 13 dan skor tertinggi 35. Dianalisis menggunakan SPSS IBM 16. Jadi pengaruh gaya belajar auditorial termasuk dalam kategori Baik dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala tiga.

c) Gaya Belajar Kinestetik

Data gaya belajar kinestetik siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang, yang diperoleh melalui angket tertutup yang diri dari 10 butir soal pernyataan dan terdiri dari 61 responden dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 4.12  
Statistik Deskriptif Gaya Belajar Kinestetik

Statistik	Nilai
-----------	-------

Mean	34
Median	35
Modus	35
Std. Deviation	3,8
Variance	15
Minimum	27
Maximum	42
Range	15

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui nilai maksimum dari gaya belajar kinestetik siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang adalah 42 dan nilai minimum adalah 27. Dan dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) 34, modus sebesar 35, median sebesar 35, standart deviation (SD) adalah 3,8 panjang kelas (Range) sebesar 15.

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik

No	Interval	F	%
1	27-28	7	11%
2	29-30	3	5%
3	31-32	11	18%
4	33-34	7	11%
5	35-36	13	21%
6	37-38	11	18%
7	39-40	8	13%
8	41-42	1	2%
	<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Untuk mengetahui kualitas variabel pengaruh gaya belajar kinestetik dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M + 1,5 \text{ SD Ke Atas} = 34 + 1,5 \times (3,8) = 39,7 \quad \text{A}$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 34 + 0,5 \times (3,8) = 35,9 \quad \text{B}$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 34 - 0,5 \times (3,8) = 32,1 \quad \text{C}$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 34 - 1,5 \times (3,8) = 28,3 \quad \text{D}$$

$$\text{Kurang Dari } M - 1,5 \text{ SD} = \text{Kurang Dari } 28,3 \quad \text{E}$$

#### 6. Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Muhammadiyah Datarang

Data prestasi belajar siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang, yang diperoleh melalui angket tertutup yang diri dari 10 butir soal

pernyataan dan terdiri dari 61 responden. Dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 4.15  
Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Mean	85
Median	84
Modus	75
Std. Deviation	8
Variance	64
Minimum	75
Maximum	99
Range	24

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui nilai maksimum dari prestasi belajar siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Datarang adalah 99 dan nilai minimum adalah 75. Dan dapat diketahui nilai rata-rata (Mean) 85, modus sebesar 75, median sebesar 84, standart deviation (SD) adalah 8 panjang kelas (Range) sebesar 24.

Tabel 4.16  
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	F	%
1	75-77	19	31%
2	78-80	6	10%
3	81-83	4	7%
4	84-86	6	10%
5	87-89	5	8%
6	90-92	6	10%
7	93-95	12	20%
8	96-99	3	5%
	<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Untuk mengetahui kualitas variabel prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

M + 1,5 SD Ke Atas	= 85 + 1,5 x (8) = 692	A
M + 0,5 SD	= 85 + 0,5 x (8) = 684	B
M - 0,5 SD	= 85 - 0,5 x (8) = 676	C
M - 1,5 SD	= 85 - 1,5 x (8) = 668	D
Kurang Dari M - 1,5 SD	= Kurang Dari 668	E

Tabel 4.17

Kategori Skor Prestasi Belajar Siswa

Skor	Nilai	Predikat
692 ke atas	A	Luar Biasa
684 sampai 692	B	Baik Sekali
676 sampai 684	C	Baik
668 sampai 676	D	Cukup
Kurang dari 668	E	Kurang

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel Y prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori “Baik”, yaitu pada interval 676-684 dengan nilai rata-rata 85. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket prestasi belajar siswa skor terendah 75 dan skor tertinggi 99. Dianalisis menggunakan SPSS IBM 16. Diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori Baik dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala tiga.

#### 7. Analisis Regresi Berganda

Untuk pengujian terhadap analisis regresi berganda, guna mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al-qur’an hadits di MTs Muhammadiyah Datarang, digunakan hasil angket gaya belajar sebagai variabel (X) dan prestasi belajar al qur’an hadits sebagai variabel (Y), hal ini berkaitan dengan rumus statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan perbandingan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi 5%, sedangkan t tabel distribusi pada  $= 0,05 : 2 = 0,025$ , dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1=61-3-1=57$ , n (jumlah responden), dan k (jumlah variabel independent). Hasil yang diperoleh dari t tabel adalah 1,425.

Tabel 4.22

Hasil Regresi Ganda Terhadap Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	66.919	9.663		6.926	.000
	x1	3.252	1.970	.244	1.651	.104
	x2	-4.625	1.736	-.394	-2.664	.010
	x3	6.023	2.671	.289	2.255	.028

a. Dependent Variable: y

a. Dependent Variable: y

Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran al-Quran hadits, pengujian hipotesis ini menggunakan uji t. Dengan dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika nilai  $\text{sig.} \leq 0,05$ , atau jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  maka terdapat pengaruh, sebaliknya jika nilai  $\text{sig.} \geq 0,05$ , atau jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan Tabel 4.17 Coefficient di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 1.651. Sementara itu, untuk data yang diperoleh t table = 1.425. Perbandingan antara keduanya menghasilkan:  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  ( $1.651 \geq 1.425$ ). dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,104. Dan nilai yang dihasilkan lebih besar dari probabilitas 0,05 ( $0,104 \geq 0,05$ ). Dengan demikian pengujian  $H_0$  diterima.  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Gaya Belajar Visual terhadap prestasi belajar al-qur'an hadits siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah Datarang.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditorial (X2), gaya belajar kinestetik (X3), terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Adapun faktor yang menyebabkan gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al-qur'an hadits adalah:

- a) Variasi metode, media dan strategi pembelajaran yang kurang sehingga pendekatan terhadap ketiga tipe gaya belajar siswa belum tercapai maksimal.
- b) Fasilitas sekolah kurang dalam pengembangan pembelajaran yang mendukung gaya belajar siswa dalam pencapaian prestasi belajar al-qur'an hadits.
- c) Suasana kelas yang ramai mengganggu konsentrasi belajar siswa.
- d) Minat dan motivasi belajar siswa rendah, sehingga siswa kurang semangat belajar. Akhirnya gaya belajar yang dimiliki tidak dimaksimalkan saat belajar.

## **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa:

1. Gaya belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Datarang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pengisian angket atau kuesioner adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Namun, siswa lebih

- dominan menggunakan gaya belajar visual.
2. Prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Datarang berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pengisian angket atau kuesioner adalah berada pada tahapan baik. Dimana pencapaian prestasi belajar dari ketiga tipe gaya belajar yang paling berhasil di kelas VII A dan VII C adalah tipe gaya belajar visual dan di kelas VII B adalah tipe gaya belajar kinestetik.
  3. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditorial (X2), gaya belajar kinestetik (X3), terhadap variabel prestasi belajar (Y). Dimana ketiga gaya belajar tersebut memiliki data t hitung  $\geq$  dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak menyadari atau tidak mengetahui gaya belajar yang dimilikinya.

#### B. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan masukan, antara lain.

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dapat berguna sebagai bahan masukan bagi guru atau para pendidik untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Datarang.
2. Bagi guru, hendaknya memperhatikan karakteristik masing-masing siswa terutama gaya belajar mereka. Sehingga guru tidak akan memaksa gaya belajar yang kurang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Dengan demikian, variasi gaya belajar siswa tidak akan menjadi gangguan saat proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, hendaknya lebih memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki saat proses belajar mengajar dengan memperhatikan penjelasan guru sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami dengan baik. Salah satu langkah pemaksimalan adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif saat berlangsung proses belajar mengajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Alwiyah. 2000. Quantum Learning nyaman dan menyenangkan (Bandung: Kaifa)
- Ahmad, Abu. dan Widodo Supriyono. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Deporter dan Hernacki, Terjemah Abdurrahman, Quantum Learning nyaman dan menyenangkan, (Bandung: Kaifa)
- Ghufron, M Nur. dan Rini Risnawati. 2013. Gaya Belajar Kajian Teoritik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nasution, Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Rohmalina wahab, psikologi Belajar, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2015)
- Rasimin. 2018. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Truss Media Grafika.
- Tim Laboratorium Jurusan. 2015. Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung. Tulungagung.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syafi'I, Ahmad. Dkk. 2018. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi", Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2, No.2.

*Link*

- <http://silviez89.blogspot.com/2013/11/iptek-integrasi-sains-dan-agama.html>
- <http://hamdanhusein.blogspot.com/2012/01/pandangan-hubungan-sains-dan-islam.html>
- <http://deyahya.blogspot.com/2011/11/agama-dan-sains.html>